

MAHASISWA DAN PEKERJA DI DUNIA *CRYPTO* : APAKAH STATUS PEKERJAAN MEMENGARUHI INDIVIDU DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI?

Akhfiya Nasywa Faridah¹; Laila Listiana Ulya²

Universitas Negeri Semarang, Semarang^{1,2}

Email : akhfiyanasywa@students.unnes.ac.id¹; lailalistianaulya@mail.unnes.ac.id²

ABSTRAK

Pesatnya pertumbuhan investasi mata uang *crypto* telah meningkatkan kebutuhan investor untuk mengambil keputusan investasi yang tepat di tengah tingginya tingkat risiko dan volatilitas pasar. Dalam konteks ini, faktor demografis, khususnya status pekerjaan, dianggap sebagai variabel penting yang memengaruhi cara individu mengevaluasi informasi dan mengelola ketidakpastian saat berinvestasi di aset *crypto*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh status pekerjaan terhadap pengambilan keputusan investasi mata uang *crypto* antara kelompok mahasiswa dan pekerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian komparatif. Sampel terdiri dari 176 investor mata uang *crypto* yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring berdasarkan skala *Investment Decision Making (IDM)* yang telah dimodifikasi, yang mengukur kecenderungan individu dalam mengevaluasi risiko, memproses informasi, dan menentukan statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, serta analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambil keputusan investasi mata uang *crypto* ($p < 0,05$). Mahasiswa cenderung mengambil keputusan investasi secara lebih cepat dan intuitif, serta seringkali mengandalkan penilaian risiko yang cermat serta proses evaluasi yang lebih lama. Temuan ini menunjukkan bahwa status pekerjaan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku pengambilan keputusan investasi individu di pasar mata uang *crypto* yang dinamis.

Kata Kunci : Investasi; *Cryptocurrency*; Pengambilan Keputusan Investasi; Status Pekerjaan; Mahasiswa Dan Pekerja

ABSTRACT

The rapid growth of cryptocurrency investment has increased the need for investors to make sound investment decisions amid high levels of risk and market volatility. In this context, demographic factors, particularly employment status, are considered important variables that influence how individuals evaluate information and manage uncertainty when investing in cryptocurrency. This study aims to analyze the effect of employment status on cryptocurrency investment decision-making and to examine differences in investment behavior between students and workers. This study employs a quantitative approach with a comparative research design. The sample consists of 176 cryptocurrency investors selected using a purposive sampling technique. Data were collected through an online questionnaire based on a modified Investment Decision Making (IDM) scale, which measures individuals tendencies in evaluating risks, processing information, and determining investment actions. The collected data were analyzed using descriptive statistics, validity and reliability tests, and regression analysis. The results show that employment status has a significant effect on cryptocurrency investment decision-making ($p < 0,05$). Students tend to make investment decisions more quickly and intuitively, often relying on personal judgment and market trends. In contrast, workers exhibit a more rational and cautious decision-making pattern, characterized by careful risk assessment and longer evaluation processes. These findings indicate that employment status plays an important role in shaping individual investment decision-making behavior in the cryptocurrency market.

Keywords : Investment; *Cryptocurrency*; Investment Decision-Making; Employment Status; Students and Workers

PENDAHULUAN

Di era perkembangan teknologi digital yang pesat dan aliran informasi yang cepat, kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya investasi juga semakin meningkat (Yunianto, 2024). Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, instrumen investasi kini semakin beragam, mulai dari emas, properti, deposito tabungan, saham, obligasi, reksa dana, hingga instrumen baru yang baru-baru ini populer, yaitu *cryptocurrency*. *Cryptocurrency* adalah aset digital berbasis teknologi *blockchain* yang bersifat desentralisasi dan dicatat melalui sistem *peer-to-peer*, sehingga berbeda dengan instrumen investasi konvensional (Yunianto, 2024; Nitha & Westra, 2020).

Minat masyarakat terhadap *crypto* di Indonesia cukup menonjol. Hingga Februari 2021, sebanyak 4,2 juta individu berinvestasi dalam *crypto*, hampir sama dengan 4,5 juta individu yang berinvestasi di pasar saham (Fitra, 2021). Pemerintah, melalui Surat Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor S-302/M.EKON/09/2018, mengakui *crypto* sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan di pasar berjangka. Sistem keuangan terus berinovasi, terutama dalam revolusi industri 4.0. Inovasi ini telah menjadikan *crypto* sebagai instrumen keuangan yang sangat diminati (Huda & Hambali, 2020; Friederich dkk., 2024). Sifat *crypto* yang berisiko tinggi, imbal hasil tinggi, dan sangat volatil yang membuat *crypto* dianggap menarik dan menantang. Adanya ketidakpastian pasar juga membuat individu berinvestasi secara spekulatif. Kondisi emosional tersebut dapat mendorong investasi irasional, dan hal ini sering terlihat di media sosial bahkan di kalangan *influencer* (Corbet dkk., 2019; Anjani & Irwansyah, 2020).

Pertumbuhan pasar *crypto* telah sangat signifikan, baik secara global maupun nasional. Dari USD 245 miliar pada Mei 2020 menjadi USD 3,3 triliun pada Mei 2025, kapitalisasi pasar *crypto* global meningkat sebesar 1.247% dalam lima tahun (CoinMarketCap, 2025). Per September 2024, terdapat 21,27 juta pengguna aset *crypto* di Indonesia, sebuah peningkatan yang signifikan (Bappebti, 2024). Informasi ini menunjukkan bahwa *crypto* merupakan fenomena investasi baru yang berkembang pesat dan menarik minat investor modern, bukan sekadar tren sesaat.

Investor harus membuat pilihan investasi yang bijak di tengah ketidakpastian pasar akibat perkembangan cepat *cryptocurrency* sebagai alat investasi yang sangat fluktuatif (Corbet dkk., 2019). Kondisi ini menjadikan proses pengambilan keputusan investasi sebagai proses yang krusial karena melibatkan evaluasi informasi, persepsi risiko, dan tujuan keuangan individu (Tandelilin, 2017). Perbedaan dalam sikap risiko dan preferensi investasi dipengaruhi oleh faktor demografis, terutama status pekerjaan, yang terkait dengan tingkat pendapatan, pengalaman keuangan, dan stabilitas ekonomi (Aren & Aydemir, 2015; Obamuyi, 2013). Oleh

karena itu, status pekerjaan merupakan faktor kunci dalam memahami perbedaan dalam pengambilan keputusan terkait *cryptocurrency*.

Meskipun terdapat potensi perbedaan dalam tingkat pendapatan, pengalaman keuangan, dan tanggung jawab ekonomi yang dapat memengaruhi mekanisme pengambilan keputusan investasi, sebagian besar penelitian tentang keputusan investasi aset *crypto* tidak membuat perbedaan spesifik antara pekerja dan mahasiswa. Salah satu faktor demografis yang berkaitan dengan stabilitas keuangan, literasi keuangan, dan pola perilaku investor adalah status pekerjaan (Aren & Aydemir, 2015; Al-Tamimi & Kalli, 2009). Karena tidak memiliki komitmen keuangan jangka panjang, mahasiswa umumnya membuat keputusan investasi yang lebih sederhana dan fleksibel (Rahman & Gan, 2020). Di sisi lain, karyawan membuat keputusan yang hati-hati dan logis dengan mempertimbangkan keamanan dan stabilitas keuangan jangka panjang (Obamuyi, 2013). Akibatnya, pola dan kualitas pengambilan keputusan investasi individu dipengaruhi oleh status pekerjaan (Lotto, 2020).

Pengambilan keputusan investasi telah diteliti secara mendalam dan dikaitkan dengan sejumlah variabel, termasuk faktor perilaku, psikologis, dan demografis, berdasarkan penelitian sebelumnya. Dalam konteks investasi konvensional, sejumlah studi membuktikan bahwa pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor perilaku dan demografis investor, termasuk usia, pengalaman investasi, dan literasi keuangan, yang secara signifikan membentuk preferensi investasi dan pola pengambilan keputusan (Aren & Aydemir, 2015, Madaan & Singh, 2019). Meskipun studi-studi ini umumnya masih berfokus pada instrumen investasi konvensional seperti saham dan reksa dana, penelitian lain juga mengaitkan status pekerjaan dengan variabel perilaku keuangan dan investasi seperti alokasi pendapatan, toleransi risiko, dan akses informasi (Rahman & Gan, 2020, Obamuyi, 2013).

Sementara itu, penelitian tentang bagaimana individu membuat keputusan investasi di era *crypto* lebih banyak berfokus pada dampak faktor perilaku, literasi digital, dan karakteristik demografis umum seperti usia dan jenis kelamin, daripada pada peran status pekerjaan sebagai penentu signifikan dalam keputusan investasi (Nurbarani & Soepriyanto, 2022, Rahyuda & Candradewi, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi untuk memperdalam pemahaman tentang perilaku investor berdasarkan karakteristik demografis yang berbeda (Candra dkk., 2024). Oleh karena itu, meskipun hubungan antara pengambilan keputusan investasi dan berbagai variabel telah diteliti secara luas, studi yang secara eksplisit menganalisis pengaruh status pekerjaan terhadap pengambilan keputusan investasi dalam konteks *cryptocurrency* masih relatif terbatas, membuka peluang bagi peneliti untuk mengisi kesenjangan ini.

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini berusaha untuk menentukan apakah status pekerjaan antara pekerja dan mahasiswa memengaruhi pengambilan keputusan investasi di era *cryptocurrency*. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran status pekerjaan dalam pengambilan keputusan investasi di era *crypto*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status pekerjaan terhadap pengambilan keputusan investasi *crypto*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengambilan keputusan investasi merujuk pada proses alokasi dana ke berbagai alternatif investasi demi memperoleh imbal hasil di masa mendatang melalui tahapan perencanaan, evaluasi informasi, serta penilaian risiko (Tandelilin, 2017; Pradnyawati dkk., 2022). Proses tersebut mencakup pemilihan alternatif optimal yang selaras dengan tujuan investasi, tingkat toleransi risiko, dan dinamika pasar (Welly dkk., 2015; Putri & Hamidi, 2019). Meskipun demikian, dalam praktiknya, keputusan investasi kerap tidak sepenuhnya rasional karena dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti bias kognitif, emosi, dan pengaruh sosial (Mulyono dkk., 2023; Ahmad, 2023). Fenomena ini menggarisbawahi keterbatasan asumsi rasionalitas sempurna dalam teori keuangan konvensional untuk menjelaskan perilaku investor secara akurat (Mulyono dkk., 2023).

Pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh beragam faktor, antara lain *investment awareness*, *investment knowledge*, *investment return*, dan *financial risk* (Kiruba dkk., 2023). *Investment awareness* berkaitan erat dengan pemahaman individu akan esensi investasi serta peluang-peluang yang tersedia di pasar keuangan (Kiruba dkk., 2023; Özyesil & Tembelo, 2023). *Investment knowledge* merepresentasikan kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep inti, instrumen, dan data pasar (Seay et al., 2017). *Investment return* investasi merujuk pada tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi (Brimble, 2013). *Financial risk* menggambarkan ketidakpastian potensial terhadap hasil investasi yang dihadapi investor (Jacobs-Lawson & Hershey, 2005). Sejumlah riset menegaskan bahwa *investment knowledge* dan *investment return* secara positif memengaruhi kualitas keputusan investasi (Seay et al., 2017; Brimble, 2013). Namun, studi lain menemukan bahwa individu berpengetahuan luas tetap rentan mengambil keputusan non-optimal karena bias dalam penilaian risiko (Jacobs-Lawson & Hershey, 2005). Hasil ini mengindikasikan kesenjangan antara pengetahuan investor dan tindakan nyata mereka dalam pengambilan keputusan investasi.

Investment awareness sering dipandang sebagai pendorong utama kualitas keputusan investasi (Kiruba dkk., 2023). Meskipun demikian, kesadaran tersebut tidak selalu berujung pada kemampuan mengambil keputusan yang akurat tanpa dukungan pemahaman mendalam dan pengalaman praktis (Özyesil & Tembelo, 2023). Fenomena ini menggarisbawahi bahwa kesadaran investasi memang mampu memicu minat berinvestasi, tetapi tidak secara langsung

menjamin peningkatan kualitas keputusan investasi (Özyesil & Tembelo, 2023). Oleh karena itu, literatur menunjukkan perbedaan pandangan terkait peran kesadaran investasi dalam proses pengambilan keputusan investasi (Kiruba dkk., 2023; Özyesil & Tembelo, 2023).

Dual process model menjelaskan bahwa pengambilan keputusan melibatkan dua sistem kognitif, yakni sistem intuitif yang bersifat cepat dan berbasis emosi serta sistem analitis yang lambat dan rasional (Pennycook dkk., 2018). Mahasiswa cenderung mengandalkan sistem intuitif akibat keterbatasan pengalaman serta pengaruh sosial (Rahyuda & Candradewi, 2023). Sebaliknya, individu yang telah berpengalaman kerja lebih sering memanfaatkan sistem analitis berkat akumulasi pengalaman keuangan dan beban tanggung jawab ekonomi yang lebih tinggi (Amin, 2025). Studi empiris sebelumnya mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih rentan terhadap dominasi emosi dan tren pasar dalam keputusan investasi (Rahyuda & Candradewi, 2023; Nurbarani & Soepriyanto, 2022). Di sisi lain, pekerja profesional biasanya menghasilkan keputusan investasi yang lebih rasional dan berfokus pada orientasi jangka panjang (Honold & Oh, 2025). Dalam situasi khusus, individu berpengalaman kerja pun dapat terpengaruh faktor emosional, sehingga penerapan kedua sistem berpikir tidak selalu konsisten (Honold & Oh, 2025).

Temuan ini menggarisbawahi sifat situasional proses pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi beragam faktor kontekstual (Pennycook dkk., 2018). Pengambilan keputusan investasi secara langsung memengaruhi kinerja investasi (Haidari, 2023). Keputusan yang didasarkan pada analisis komprehensif dan informasi yang adekuat cenderung menghasilkan performa investasi yang superior (Haidari, 2023). Sebaliknya, keputusan yang terpengaruh bias psikologis berpotensi meningkatkan risiko serta volatilitas portofolio (Madaan & Singh, 2019). Lebih lanjut, keputusan investasi memiliki implikasi jangka panjang terhadap keberlanjutan serta dampak sosial-ekonomi (Azmat dkk., 2022). Temuan ini menggarisbawahi bahwa evaluasi keputusan investasi tidak terbatas pada dimensi finansial semata, melainkan mencakup aspek yang lebih luas (Azmat dkk., 2022). Selain itu, keputusan investasi yang optimal turut berkontribusi terhadap keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan (Bai, 2023).

Meskipun sejumlah studi telah mengeksplorasi faktor-faktor penentu keputusan investasi, terdapat pula celah penelitian yang belum tertutup secara memadai. Mayoritas riset cenderung terfokus pada efek langsung variabel seperti pengetahuan, kesadaran, ekspektasi imbal hasil, serta risiko terhadap pengambilan keputusan investasi (Kiruba dkk., 2023). Di samping itu, hasil temuan empiris menunjukkan inkonsistensi mengenai pengaruh pengetahuan dan kesadaran investasi terhadap perilaku investor (Jacobs-Lawson & Hershey, 2005; Özyesil & Tembelo, 2023). Studi yang mengintegrasikan *dual process model* dengan variabel keuangan ke dalam kerangka empiris komprehensif pun masih sangat terbatas (Pennycook dkk., 2018). Peran

status pekerjaan sebagai faktor kontekstual dalam membentuk proses pengambilan keputusan investasi belum banyak diuji secara empiris (Rahyuda & Candradewi, 2023; Amin, 2025).

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan literatur dengan menganalisis secara spesifik pengaruh status pekerjaan terhadap pengambilan keputusan investasi dalam konteks *cryptocurrency*, khususnya dengan membandingkan kelompok mahasiswa dan pekerja. Penelitian ini juga mengintegrasikan faktor-faktor kognitif seperti *investment awareness*, *investment knowledge*, *investment return*, dan *financial risk* dalam satu kerangka analisis, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana karakteristik demografis dan proses kognitif secara simultan memengaruhi perilaku pengambilan keputusan investasi di era *cryptocurrency*.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada. (Zulkarnaen, W., Amin, N. N., 2018). Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain penelitian komparatif, bertujuan untuk menguraikan hubungan dan dampak status pekerjaan terhadap pengambilan keputusan investasi *crypto*. Peserta dalam penelitian ini dibatasi oleh kriteria tertentu untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Kriteria untuk subjek adalah: 1) Usia 17-40 tahun; 2) Mahasiswa atau pekerja; 3) Memiliki penghasilan pribadi dari pekerjaan, usaha wirausaha, atau tunjangan; dan 4) Aktif berinvestasi dalam *cryptocurrency* minimal tiga bulan.

Peserta dalam penelitian ini adalah investor *crypto* yang merupakan mahasiswa atau pekerja. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian (Turner, 2020). Metode ini dipilih karena tidak semua individu dalam populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan *software G*Power* untuk menghitung ukuran sampel minimum, dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$) dan daya uji ($power = 0.80$). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 100 responden diperlukan sebagai ukuran sampel minimum. Didapatkan responden sebanyak 176 dan dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan status pekerjaan mereka, yaitu mahasiswa dan pekerja.

Data untuk penelitian ini diperoleh dari kuesioner terstruktur yang dikirimkan secara online melalui *google form*. Skala *Investment Decision Making* (IDM), yang dimodifikasi dari Kiruba dkk (2023) dan disesuaikan dengan situasi investasi *crypto*. Skala ini dirancang untuk mengukur bagaimana individu mengambil keputusan investasi berdasarkan beberapa faktor

penting, seperti *investment awareness*, *investment knowledge*, *investment return*, dan *financial risk*. Untuk mengukur semua item dalam pernyataan menggunakan skala likert dengan empat opsi, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data utama, alat ini terlebih dahulu diuji oleh ahli dan *try out* untuk memastikan bahasa yang digunakan jelas dan alat tersebut sesuai dengan konteks penelitian.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan bantuan *software* JASP. Fase analisis data dalam penelitian ini meliputi: 1) Statistik deskriptif, untuk menggambarkan responden dan mengidentifikasi tren dalam respons mereka terhadap variabel penelitian; 2) Uji validitas, dan reliabilitas untuk memastikan bahwa alat penelitian secara akurat dan konsisten mengukur konstruk yang dimaksud; dan 3) Analisis regresi, untuk mengevaluasi dampak status pekerjaan sebagai variabel independen terhadap pengambilan keputusan investasi *crypto*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penilaian empiris yang komprehensif mengenai dampak status pekerjaan terhadap pengambilan keputusan investasi *crypto* melalui berbagai tahap analitis.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil analisis data demografis pada Tabel 1, menunjukkan terdapat 176 investor dalam penelitian ini, 95 di antaranya adalah mahasiswa (94,15%) dan 81 di antaranya adalah pekerja (80,55%). Hasil analisis deskriptif pada Tabel 2, menunjukkan bahwa skor variabel Pengambilan Keputusan Investasi (PKI) dapat berkisar antara 33 hingga 76, dengan rata-rata 58,68 dan standar deviasi sebesar 9,744. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden (43,18%) berada dalam kategori pengambilan keputusan investasi yang tinggi. Hal ini berarti terdapat tekanan psikologis yang besar pada mereka untuk mengambil keputusan sebelum berinvestasi (Tabel 3).

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara mahasiswa dan pekerja dalam pengambilan keputusan investasi *crypto*. Hal ini terlihat pada Tabel 4, di mana variabel status pekerjaan memiliki nilai signifikansi $p = 0.021$ ($p < 0.05$). Oleh karena itu, status pekerjaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi *crypto*. Temuan ini menunjukkan bahwa status pekerjaan memainkan peran penting dalam menentukan cara individu memproses informasi, menilai risiko, dan mengambil keputusan keuangan. Berdasarkan teori keuangan perilaku, keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional seperti analisis risiko dan imbal hasil, tetapi juga oleh faktor demografis seperti pendapatan, pengalaman kerja, dan tanggung jawab keuangan (Altundal dkk., 2024). Dalam konteks ini, mahasiswa dan pekerja menunjukkan gaya pengambilan keputusan yang berbeda karena mereka berada pada tahap yang berbeda dalam kehidupan ekonomi mereka.

Teori *dual process* menyatakan bahwa individu menggunakan dua sistem kognitif dalam pengambilan keputusan (Pennycook dkk., 2018). Karena mereka tidak memiliki banyak pengalaman dengan uang dan menghabiskan banyak waktu di media sosial, mahasiswa cenderung menggunakan Sistem 1, yang cepat, intuitif, dan emosional. Hal ini membuat mereka lebih cenderung membuat pilihan investasi tanpa melakukan banyak penelitian, biasanya karena mereka penasaran atau ingin mencoba hal baru. Di sisi lain, pekerja cenderung menggunakan Sistem 2, yang bersifat rasional dan reflektif, karena mereka harus membayar tagihan, memiliki penghasilan tetap, dan tahu cara mengelola risiko. Situasi ini membuat pekerja lebih berhati-hati dan mempertimbangkan stabilitas sebelum memutuskan untuk berinvestasi (Aisjah & Djazuli, 2024).

Hasil ini sejalan dengan temuan Honold & Oh (2025), yang menjelaskan bahwa faktor demografis, termasuk usia, pekerjaan, dan tingkat pendapatan, secara langsung memengaruhi gaya pengambilan keputusan investasi. Mahasiswa, yang tidak memiliki banyak uang, cenderung fokus pada pembelajaran dan eksplorasi saat berinvestasi, sementara pekerja lebih tertarik pada perencanaan keuangan jangka panjang. Amin (2025) juga mendukung perbedaan ini dalam konteks ekonomi dan tanggung jawab dengan menunjukkan bahwa mahasiswa sering melihat investasi sebagai cara untuk mencoba hal baru, bukan sebagai cara untuk mengelola uang mereka.

Nurbarani dan Soepriyanto (2022) juga menyatakan bahwa individu yang memiliki pekerjaan tetap memiliki penghasilan stabil dan kurang cenderung mengambil risiko. Di sisi lain, individu yang belum bekerja (seperti mahasiswa) lebih cenderung mengambil risiko karena mereka tidak memiliki kewajiban keuangan jangka panjang. Akibatnya, perbedaan status pekerjaan memengaruhi penilaian risiko dan jangka waktu investasi individu saat mengambil keputusan terkait aset digital, termasuk *cryptocurrency*.

Pada Tabel 5, menunjukkan bahwa semua aspek dalam pengambilan keputusan investasi, seperti kesadaran akan investasi, pemahaman tentang investasi, memperoleh imbal hasil dari investasi, dan mengambil risiko finansial, memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai $p < 0,01$. Temuan ini memperkuat bahwa proses pengambilan keputusan terkait investasi *crypto* bersifat multifaset, dipengaruhi oleh kombinasi faktor kognitif, informasi, dan persepsi risiko investor (Rahyuda & Candradewi, 2023). Dari perspektif keuangan perilaku, keputusan investasi dipandang sebagai hasil interaksi antara informasi yang diperoleh, pemahaman investor, dan reaksi psikologis terhadap volatilitas pasar (Amin, 2025).

Investment awareness memiliki dampak terbesar pada keputusan untuk berinvestasi dalam *cryptocurrency* ($\beta = 0,330$) (Tabel 5). Hal tersebut menunjukkan bahwa *awareness* merupakan aspek yang paling memengaruhi individu sebelum atau saat melakukan pengambilan

keputusan investasi (Veerasingam & Teoh, 2023). Individu yang memiliki *awareness* tinggi cenderung lebih memperhatikan perubahan pasar, harga, dan berita yang dibagikan secara online, sehingga mereka lebih cepat memanfaatkan peluang investasi (Parashar & Rasiwala, 2018). Temuan ini sejalan dengan teori pemrosesan informasi, yang menyatakan bahwa kesadaran awal tentang objek investasi merupakan prasyarat penting bagi individu untuk melakukan penilaian yang lebih komprehensif terhadap risiko dan imbal hasil (Kumar & Goyal, 2015; Baker dkk., 2019; Gerrans dkk., 2023).

Investment knowledge memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi *crypto* ($\beta = 0.302$) (Tabel 5), menunjukkan bahwa pemahaman investor terhadap prinsip-prinsip investasi, teknologi blockchain, dan dinamika pasar *crypto* sangat penting dalam proses pengambilan keputusan (Zhao & Zhang, 2021). Investor yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi lebih mampu mengevaluasi informasi secara kritis dan mengurangi ketergantungan pada spekulasi dan faktor emosional (Senkardes & Akadur, 2021). Hal ini sejalan dengan teori literasi keuangan, yang menyatakan bahwa literasi keuangan meningkatkan kualitas keputusan investasi dengan memperkuat keterampilan analitis dan manajemen risiko (Safitri, 2025; Lusardi & Mitchell, 2013; Gerrans dkk., 2023).

Pada aspek *investment return* ($\beta = 0,265$) dan *financial risk* ($\beta = 0,270$) memiliki pengaruh yang rendah dalam pengambilan keputusan investasi (Tabel 5) dibandingkan kesadaran dan pengetahuan, tetapi keduanya tetap signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa investor *crypto* tidak hanya termotivasi oleh pengembalian keuangan yang diharapkan; mereka juga mengevaluasi kesiapan dan pemahaman mereka terhadap informasi pribadi sebelum mengambil keputusan (Senkardes & Akadur, 2021; Gerrans dkk., 2023). Teori prospek juga menjelaskan pola ini yang menyatakan bahwa ketika situasi sangat tidak pasti, individu tidak selalu berpikir secara logis tentang risiko dan pengembalian (Kahneman & Tversky, 1979).

KESIMPULAN

Temuan pada penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi *crypto*. Perbedaan latar belakang ekonomi dan pengalaman keuangan antara mahasiswa dan pekerja memengaruhi cara individu memproses informasi, menilai risiko, dan memilih strategi investasi. Mahasiswa sering membuat keputusan investasi lebih cepat dan lebih intuitif karena mereka penasaran, tidak memiliki banyak pengalaman keuangan, dan tidak perlu khawatir tentang tanggung jawab ekonomi jangka panjang. Di sisi lain, pekerja membuat keputusan yang lebih rasional dan hati-hati karena mereka memiliki penghasilan yang stabil, lebih banyak pengalaman dalam mengelola uang, dan kebutuhan akan stabilitas keuangan jangka panjang.

Pengambilan keputusan dalam berinvestasi *cryptocurrency* tidak hanya didasarkan pada satu hal, melainkan didasarkan pada sejumlah faktor penting, seperti seberapa banyak pengetahuan Anda tentang investasi, seberapa besar keuntungan yang Anda harapkan dari investasi tersebut, dan seberapa besar risiko yang bersedia Anda ambil. Kesadaran dan pengetahuan investasi memiliki dampak terbesar, artinya tingkat kesadaran dan pemahaman investor adalah hal terpenting yang perlu dipertimbangkan sebelum melihat potensi keuntungan dan risiko. Temuan ini menegaskan bahwa faktor demografis dan kognitif secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi *crypto*. Oleh karena itu, inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kesadaran investasi harus disesuaikan dengan karakteristik khusus kelompok investor untuk mengoptimalkan kualitas keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2023). Behavioral finance: Exploring psychological factors in economic decision-making. *Contemporary Research Review for Social Work*, 1(1):25-30.
- Aisjah, S., & Djazuli, A. (2024). Financial behavior and stock investment decisions: Exploring the role of dual process theory among generation z in east java. *ICHSS: International Conference of Humanities and Social Science*, 4, 70-81.
- Al-Tamimi, H. A. H., & Kalli, A. N. B. (2009). Financial literacy and investment decisions of UAE investors. *Journal of Risk Finance*, 10(5), 500-516.
- Altundal, V., Argan, M.T., & Argan, M. (2024). The effect of FOMO, uncertainty avoidance and impulsiveness on financial investment decisions of individual investors. *Selcuk Business and Management Journal*, 27(2), 673-695.
- Amin, A. M. (2025). Financial literacy and cryptocurrency investment decision-making: A qualitative study of university students in Makassar. *META-JOURNAL: Management, Economics, Trade, & Accounting Journal*, 2(5), 221-228.
- Anjani, S., & Irwansyah, I. (2020). Peranan influencer dalam mengkomunikasikan pesan di media sosial instagram. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 203-229.
- Aren, S. & Aydemir, S.D. (2015). The factors influencing given investment choices of individuals. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*, 210, 126-135.
- Azmat, F., Jain, A., & Michaux, F. (2021). Strengthening impact integrity in investment decision-making for sustainable development. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 13(1), 55-87.
- Bai, R. (2023). Impact of financial literacy, mental budgeting and self control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making. *PLoS ONE*, 18(11).
- Baker, H. K., Kumar, S., & Goyal, N. (2018). How financial literacy and demographic variables relate to behavioral biases. *Managerial Finance*, 45(2).
- Bappebti. (2024). Nilai Transaksi crypto hingga September 2024 Capai Rp 426 Triliun, Melonjak 300%. URL: https://bappebti.go.id/pojok_media/detail/15655. Diakses pada tanggal 20 Mei 2025.
- Brimble, M., Vyvyan, V., & Ng. C. (2013). Belief and investing: Preferences and attitudes of the faithful. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 7(1), 23-41.
- Candra, R., Aisah, A., & Nugraha, N. (2024). Systematic literature review on FOMO and investment decisions. *Journal of Financial Psychology*, 10 (2):98-112.
- CoinMarketCap. (2025). Crypto Market Overview. URL: <https://coinmarketcap.com/>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2025.
- Corbet, S., Cumming, D. J., Lucey, B. M., Peat, M., & Vigne, S. (2019). Investigating the dynamics between price volatility, price discovery, and criminality in cryptocurrency markets. *Price Discovery, and Criminality in Cryptocurrency Markets*, 1-20.

- Fitra, S. (2021). Uang crypto mulai jadi pilihan investor, mengancam pasar modal?. URL: <https://katadata.co.id/indepth/telaah/6087ff2550b39/uang-crypto-mulai-jadi-pilihan-investor-mengancam-pasar-modal>. Diakses pada tanggal 22 November 2025
- Friederich, F., Meyer, J. H., Matute, J., & Palau-Saumell, R. (2024). Crypto-mania: How fear-of-missing-out drives consumers (risky) investment decisions. *Psychology dan Marketing*, 41(1):102-117.
- Gerrans, P., Abisekaraj, S. B., & Liu, Z. (2023). The fear of missing out on cryptocurrency and stock investments: Direct and indirect effects of financial literacy and risk tolerance. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1, 103-137.
- Haidari, M. N. (2023). Impact of decision-making on investment performance: A comprehensive analysis. *Journal of Asian Development Studies*, 12(4), 980-990.
- Honold, S. E. & Oh, N. (2025). The influence of personality traits and demographic factors on cryptocurrency investment decisions. *Personality and Individual Differences*, 242,
- Huda, N., & Hambali, R. (2020). Risiko dan tingkat keuntungan investasi cryptocurrency. *Jurnal Manajemen dan Bisnis: Performa*, 17(1):72-84.
- Jacobs-Lawson, J. M., & Hershey, D. A. (2005). Influence of future time perspective, financial knowledge, and financial risk tolerance on retirement saving behaviors. *Financial Services Review*, 14(4), 331-344.
- Kiruba, A. S., Bharathi, R., & Madhumithaa, N. (2023). Cryptocurrency investing: Millennial decision making. *The Indonesian Capital Market Review*, 15(2):86-96.
- Kumar, S., & Goyal, N. (2015). Behavioural biases in investment decision making - a systematic literature review. *Qualitative Research in Financial Markets*, 7(1), 88-108.
- Lusardi, A., & Mitchell, S. (2013). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Forthcoming Journal of Economic Literature*, 52(1), 1-61.
- Lotto, J. (2020). Towards improving households' investment choices in Tanzania: Does financial literacy really matter?. *International Journal of Financial Studies*, 8(2), 29.
- Madaan, G., & Singh, S. (2019). An analysis of behavioral biases in investment decision-making. *International Journal of Financial Research*, 10(4), 55-67.
- Mulyono, S., Sawir, M., Surahman, B., Hendrawati, E., & Nurhidayati, N. (2023). Peningkatan keputusan berinvestasi melalui literasi keuangan pada generasi Z sebagai upaya persiapan resesi 2023. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(2):1-5.
- Nitha, D. A. F., & Westra, I. K. (2020). Investasi cryptocurrency berdasarkan peraturan Bappebti No. 5 Tahun 2019. *Jurnal Magister Hukum Udayana*, 9(4):712.
- Nurbarani, B.S., & Soepriyanto, G. (2022). Determinants of investment decision in cryptocurrency: Evidence from Indonesian investors. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 254-266.
- Obamuyi, T. M. (2013). Factors influencing investment decision in capital market: a study of individual investors in Nigeria. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 4(1), 141-161.
- Özyesil, M., & Tembelo, H. (2023). Developing a cryptocurrency investment trust scale: An application on Istanbul provincial health directorate employees. *Journal of Emerging Economies and Policy*, 8(1), 122-128.
- Parashar, N., & Rasiwala, F. (2018). A study on investor's awareness and perception regarding investment in cryptocurrency with special reference to bitcoin. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 8(12), 311-319.
- Pennycook, G., De Neys, W., Evans, J. S. B. T., Stanovich, K. E., & Thompson, V. A. (2018). The mythical dual-process typology. *Trends in Cognitive Sciences*, 22(8), 667-668.
- Pradnyawati, N. L. P .E. (2022). Analisis keputusan investasi pada generasi millennial di pasar modal saat pandemi Covid-19. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(2):428-437.
- Putri, W.W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (Studi kasus pada mahasiswa magister manajemen fakultas ekonomi universitas andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398-412.

- Rahman, M., & Gan, S. S. (2020). Generation y investment decision: an analysis using behavioral factors. *Managerial Finance*, 8(2), 1023-1041.
- Rahyuda, H., & Candradewi, M.R. (2023). Determinants of cryptocurrency investment decisions (Study of students in Bali). *Investment Management and Financial Innovations*, 20(2), 193-204.
- Safitri, M. (2025). Perceptions of financial risk and investment preferences among first time crypto investors. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(4), 3125-3134.
- Seay, M. C., Preece, G. L., & Le, V. C. (2017). Financial literacy and the use of interest-only mortgages. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 28(2), 168-180.
- Senkardes, C. G., & Akadur, O. (2021). A research on the factors affecting cryptocurrency investments within the gender context. *Journal of Business Economics and Finance*, 10(4), 178-189.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal manajemen portofolio dan investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Turner, D. P. (2020). Sampling methods in research design. *Headache: The Journal of Head and Face Pain*, 60(1), 8-12.
- Veerasingam, N., & Teoh, A. P. (2022). Modeling cryptocurrency investment decision: Evidence from islamic emerging market. *Journal of Islamic Marketing*, 14(2).
- Welly, Kardinal, & Juwita, R. (2015). Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di STIE multi data Palembang. *STIEMDP*, Palembang.
- Yunianto, F. (2024). Indodax: transaksi crypto naik cerminkan minat masyarakat tinggi. URL: <https://www.antaranews.com/berita/4298915/indodax-transaksi-kripto-naik-cerminkan-minat-masyarakat-makin-tinggi>. Diakses pada tanggal 22 November 2025.
- Zhao, H., & Zhang, L. (2021). Financial literacy or investment experience: Which is more influential in cryptocurrency investment?. *International Journal of Bank Marketing*, 39, 1208-1226.
- Zulkarnaen, W., Amin, N. N. (2018). *Pengaruh Strategi Penetapan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 2(1), 106-128.

TABEL

Tabel 1. Data Demografi Responden (N=176)

KARAKTERISTIK	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
Status Pekerjaan	Mahasiswa	95	53,98%
	Pekerja	81	46,02%

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

VARIABEL	RENTANG SKOR	MEAN (M)	STANDAR DEVIASI (SD)
Pengambilan Keputusan Investasi (PKI)	33-76	58.68	9.744

Tabel 3. Kategorisasi Pengambilan Keputusan Investasi (PKI)

RENTANG SKOR	KATEGORISASI	JUMLAH	PERSENTASE
> 62	Sangat Tinggi	71	40,34%
48 - 61	Tinggi	76	43,18%
34 - 47	Rendah	28	15,90%
< 33	Sangat Rendah	1	0,56%

Tabel 4. Kategorisasi Pengambilan Keputusan Investasi (PKI)

VARIABEL	B	t	p	Keterangan
Status Pekerjaan	3.629	2.341	0.021	Signifikan

Tabel 5. Kategorisasi Pengambilan Keputusan Investasi (PKI)

ASPEK PKI	BETA (β)	P	INTERPRETASI
<i>Investment Awareness</i>	0.330	< 0.01	Pengaruh paling kuat
<i>Investment Knowledge</i>	0.302	< 0.01	Pengaruh kuat
<i>Investment Return</i>	0.265	< 0.01	Pengaruh paling kecil
<i>Financial Risk</i>	0.270	< 0.01	Pengaruh sedang